

Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi pada Mahasiswa Keguruan

Fais Irawan¹, Muhammad Bukhori Dalimunthe^{2*} , Yehezkiel Exaudi Banjarnahor³, Kevin Lejon Simamora⁴, Rejosu Vanhot Sianturi⁵, Saidun Hutasuhut⁶

^{1,2*,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 14, 2026

Accepted Apr 24, 2026

Published Online Apr 29, 2026

Keywords:

Self-regulated learning

Motivasi belajar

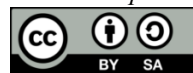
Pemahaman Konsep Ekonomi

Mahasiswa Keguruan.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep ekonomi pada mahasiswa keguruan. Pendekatan riset menggunakan metode survei dengan melibatkan 41 mahasiswa keguruan bidang ekonomi Universitas Negeri Medan. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang di adopsi dari peneliti terdahulu yang disebarakan melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian membuktikan *self-regulated learning* tidak berkontribusi terhadap pemahaman konsep ekonomi, Sementara itu, motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep ekonomi pada mahasiswa keguruan. Secara kolektif, seluruh antesende secara signifikan mempengaruhi pemahaman konsep ekonomi dengan kontribusi mencapai 39,2%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mahasiswa belum dapat terbentuk secara mandiri dibutuhkan motivasi belajar untuk menguasai pemahaman konsep ekonomi pada mahasiswa keguruan. Implikasi temuan ini perlunya penguatan strategi pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian belajar sekaligus meningkatkan motivasi mahasiswa, misalnya melalui penerapan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, temuan riset ini dapat dieksplorasi lebih mendalam indikator atau manifest *self-regulated learning* yang lebih efektif sehingga di prediksi dapat berkontribusi pada penguasaan materi belajar mahasiswa keguruan.

This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



Corresponding Author:

Muhammad Bukhori Dalimunthe,

Pendidikan Ekonomi,

Universitas Negeri Medan,

Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Medan, Indonesia

Email: daliori86@unimed.ac.id

How to cite: Irawan, F., Dalimunthe, M. B., Banjarnahor, Y. E., Simamora, K. L., Sianturi, R. V., & Hutasuhut, S. (2026). Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi pada Mahasiswa Keguruan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 462–473. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4879>

Pengaruh Self-Regulated Learning dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi pada Mahasiswa Keguruan

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi memegang peranan yang sangat vital dalam memajukan kualitas manusia agar lebih unggul dan dapat berkompetisi pada era globalisasi. Salah satu tanda berhasilnya proses belajar di universitas adalah sejauh mana mahasiswa menguasai suatu konsep, terutama dalam bidang ekonomi. Memahami konsep ekonomi bukan sekedar hafal teori, tapi juga kemampuan menganalisis, menafsirkan, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson, L. W., & Krathwohl (2001) yang menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang membangun makna dari materi belajar melalui proses interpretasi, klasifikasi, dan penjelasan.

Kondisi di kampus, masih banyak mahasiswa yang sulit memahami konsep ekonomi secara mendalam. Masalah ini tidak hanya datang dari faktor eksternal seperti metode pengajaran, tetapi juga kondisi internal mahasiswa sendiri. Salah satu faktor internal yang berperan krusial adalah kemandirian belajar mahasiswa dalam mengelola sumber daya atau disebut sebagai *self-regulated learning*. Menurut Sari, D., & Handayani (2021), kemandirian belajar berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa karena mereka bisa mengatur waktu, strategi, dan proses belajarnya sendiri. Pendapat ini juga didukung Nilson & Zimmerman (2023) yang menegaskan bahwa *self-regulated learning* merupakan sebuah proses belajar aktif, di mana mahasiswa terlibat dalam menentukan target belajarnya, memantau sejauh mana kemajuannya, sekaligus mengendalikan aspek kognitif maupun perilakunya, semua itu demi mencapai hasil belajar.

Self-regulated learning mempunyai peran yang cukup penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Aspek ini erat hubungannya dengan seberapa mandiri seseorang dalam mengatur proses belajarnya. Dalam hal ini, mahasiswa dilibatkan secara aktif, misalnya menyusun target sendiri, strategi atau pendekatan belajar, sampai melakukan evaluasi dan umpan balik dari pembelajaran yang sudah mereka lalui. Proses ini tidak hanya sekedar belajar, tapi juga melibatkan kegiatan menentukan tujuan, memantau perkembangan, mengendalikan proses belajar, sampai melakukan evaluasi. Evaluasi mencakup aspek kognisi, motivasi, dan juga perilaku individu, yang semuanya diarahkan agar target pembelajaran dapat tercapai. Dengan begitu, *self-regulated learning* tidak hanya menyentuh ranah kognitif, melainkan juga dimensi motivasional dan perilaku. Senada dengan hal tersebut Sabina (2019) menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses aktif berupa pengendalian perilaku, pemberian dorongan motivasi dari dalam diri, serta pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki pelajar dalam memecahkan masalah. Dari pernyataan di atas, *self-regulated learning* menggambarkan seberapa mampu seseorang dalam mengatur dirinya sendiri selama proses belajar berlangsung, tanpa tergantung terus sama orang lain. Lebih lanjut, konsep ini juga erat kaitannya dengan kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan yang mencakup kegiatan kayak merencanakan belajar, memantau jalannya pembelajaran, sampai mengevaluasi hasilnya. Dalam praktiknya, mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang unggul dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik, memilih strategi belajar yang tepat, dan tetap termotivasi meskipun sedang menghadapi kesulitan dalam belajar. Dari uraian tersebut, dapat diringkas bahwa pembelajaran yang dikelola secara mandiri merupakan kapasitas individu dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri meliputi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi dengan tujuan untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang membantu meningkatkan pemahaman konsep materi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang membuat mahasiswa aktif dan tekun dalam belajar. Hasil penelitian Putri, R., Nugroho, A., & Rahmawati (2022)

menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi mahasiswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih mudah memahami materi. Uno (2011) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang bersumber dari dalam maupun luar diri seseorang untuk membangkitkan semangat belajar. Sementara Sardiman (2018) menegaskan bahwa motivasi adalah faktor psikis yang sangat menentukan seberapa keras seseorang berusaha dalam belajar.

Motivasi belajar termasuk salah satu faktor psikologis yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Faktor ini berfungsi sebagai pendorong utama yang membuat individu tergerak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bangung et al. (2020) juga menjelaskan motivasi merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Menurutnya, hasil belajar yang optimal akan diperoleh mahasiswa yang punya dorongan atau keinginan yang kuat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa motivasi mempunyai peran yang vital dalam meningkatkan hasil belajar individu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk melakukan transformasi perilaku yang positif dalam proses pendidikan. Sumber motivasi tidak hanya bersumber dari faktor intrinsik, tetapi juga dari faktor ekstrinsik seperti penghargaan, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan belajar. Sanjaya (2010) menekankan bahwa motivasi merupakan unsur yang dinamis dalam proses pembelajaran, mengingat seringkali rendahnya prestasi belajar bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, melainkan karena lemahnya motivasi yang dimiliki individu dalam belajar. Motivasi menjadi faktor kunci yang menentukan tingkat intensitas usaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, pantang menyerah, serta bersemangat dalam meraih tujuan belajarnya. Jika motivasinya rendah, efeknya dapat sebaliknya. Pada umumnya, mahasiswa kurang minat, gampang putus asa, dan pada akhirnya hasil belajarnya kurang maksimal. Secara garis besar, motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang memicu kemauan dan kegigihan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajarannya, baik internal maupun eksternal, yang menggerakkan seseorang untuk belajar dengan sepenuh hati demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penelitian Pratama, A., & Wulandari (2023) mengungkapkan bahwa gabungan antara *self-regulated learning* dan motivasi belajar memberi kontribusi besar terhadap pemahaman konsep mahasiswa. Mahasiswa yang punya kemampuan regulasi diri yang baik dan motivasi yang tinggi biasanya lebih aktif mengikuti proses belajar yang kemudian berdampak pada hasil belajar. Pendapat ini didukung Pintrich (2004) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kemampuan regulasi diri yang terintegrasi dengan aspek motivasi, sehingga keduanya saling melengkapi.

Pemahaman konsep materi pelajaran termasuk salah satu indikator utama yang dipakai untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Berdasarkan pemahaman konsep materi dapat ditinjau lihat sejauh mana siswa menguasai dan dapat menerapkan materi yang sudah dipelajarinya. Ningrum & Rafsanjani (2024), mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam menguasai materi secara mendalam, yang tidak hanya berupa hafalan, melainkan juga kemampuan untuk menjelaskan, mengaplikasikan, dan menghubungkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, terlihat bahwa pemahaman konsep melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Dalam taksonomi Bloom, ranah pemahaman berada pada tingkat kognitif yang mencakup kemampuan mengartikan, menjelaskan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh (Prakash & Litoriya, 2022). Dengan demikian, memahami suatu konsep tidak hanya berarti mengetahui, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang beragam. Menurut Sabina (2019), pemahaman konsep itu tidak hanya sekedar mengetahui, melainkan juga mencakup kemampuan seperti mengelompokkan objek, memberikan contoh, memaparkan ide melalui beragam format representasi serta mengintegrasikan keterkaitan antar konsep secara komprehensif. Dengan

kata lain, pemahaman konsep materi bersifat komprehensif dan aplikatif. Pemahaman konsep materi yang mendalam memiliki peran penting dalam pembelajaran ekonomi, mengingat mahasiswa dituntut untuk tidak sekadar mengingat teori, melainkan juga mampu mengaplikasikannya secara kontekstual dan melakukan analisis terhadap fenomena ekonomi. Sehingga didefinisikan pemahaman konsep materi ekonomi adalah kemampuan siswa untuk menguasai, menafsirkan, serta menerapkan suatu konsep ekonomi secara menyeluruh dalam berbagai situasi yang beragam.

Dari penjelasan di atas, *self-regulated learning* dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi pemahaman konsep ekonomi pada mahasiswa. Dengan kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri dan didukung motivasi yang kuat, mahasiswa diharapkan bisa mencapai pemahaman konsep yang lebih mendalam dan aplikatif, yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep ekonomi, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk survei. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *google forms*, dengan tujuan mempermudah akses responden sekaligus meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Instrumen penelitian diadopsi dari peneliti terdahulu yang dirancang secara terstruktur untuk mengukur *self-regulated learning* (Shi & Yang, 2025), motivasi belajar (Li et al., 2022), dan pemahaman konsep ekonomi (Frölich & Schellhammer, 2024). Penggunaan angket tersebut sejalan dengan prinsip dasar penelitian kuantitatif yang mengutamakan objektivitas dan analisis data numerik dalam mengkaji fenomena sosial (Grove et al., 2013).

Responden yang terlibat pada riset ini berjumlah 41 mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang disebar melalui *google form*. Pengujian validitas dan reliabilitas diterapkan pada riset ini untuk menguji kesesuaian dan kehandalan instrumen yang di adopsi dari peneliti terdahulu sehingga layak digunakan pada riset ini (Azwar, 2019; Retnawati, 2016). Seluruh data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan serangkaian prosedur statistik yang ketat dengan melakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik regresi berganda dengan memperhatikan koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk membuktikan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2018). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan software SPSS versi 25 untuk memastikan hasil yang diperoleh lebih akurat dan efisien. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan secara menyeluruh pengaruh langsung kedua variabel independen terhadap pemahaman konsep ekonomi, serta menghasilkan temuan yang benar dan konsisten sebagai dasar dalam membuat keputusan yang didasarkan pada bukti ilmiah yang kuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Sig	Keterangan	Item	Sig	Keterangan	Item	Sig	Keterangan
P1	0,024	Valid	P11	0,008	Valid	P21	0,000	Valid
P2	0,018	Valid	P12	0,026	Valid	P22	0,000	Valid
P3	0,021	Valid	P13	0,010	Valid	P23	0,000	Valid
P4	0,043	Valid	P14	0,001	Valid	P24	0,000	Valid

Item	Sig	Keterangan	Item	Sig	Keterangan	Item	Sig	Keterangan
P5	0,000	Valid	P15	0,000	Valid	P25	0,000	Valid
P6	0,001	Valid	P16	0,017	Valid	P26	0,011	Valid
P7	0,000	Valid	P17	0,006	Valid	P27	0,000	Valid
P8	0,002	Valid	P18	0,000	Valid	P28	0,004	Valid
P9	0,005	Valid	P19	0,000	Valid	P29	0,000	Valid
P10	0,008	Valid	P20	0,001	Valid	P30	0,000	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari p1 hingga p30 memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas, sehingga setiap butir pernyataan layak dinyatakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Pengujian Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	30

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan perolehan nilai Cronbach's Alpha senilai 0,854 yang melampaui batas minimum yakni 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner memiliki derajat stabilitas dan konsistensi yang sangat baik, sehingga memenuhi syarat sebagai instrument pengumpul data yang kredibel.

Pengujian Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40013930
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.086
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai *unstandardized residual* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari kriteria alpha 0,05, sehingga ditemukan bahwa residu dari model regresi *self-regulated learning* serta motivasi belajar terhadap pemahaman konsep ekonomi telah berdistribusi normal. Artinya, syarat normalitas untuk menyusun persamaan regresi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Pengujian Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.671	1.490
.671	1.490

Nilai Toleransi *self-regulated learning* dan motivasi belajar 0671 > 0,10 dan Nilai VIF pada *self-regulated learning* dan motivasi belajar sebesar 1,490 < 10. Artinya data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Penguujian Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.489	3.454		1.589	.120
	<i>self-regulated learning</i>	-.051	.101	-.100	-.508	.614
	Motivasi Belajar	-.035	.131	-.052	-.267	.791

a. Dependent Variable: ABS_RES.

Penguujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, ditemukan *self-regulated learning* memiliki nilai signifikansi 0,614 dan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,791. Seluruh nilai signifikan berada di atas kriteria alpha 0,05, maka variabel independen terbukti tidak berdampak nyata pada nilai absolute residual. Temuan ini menginformasi bahwa model regresi sudah terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga prosedur analisis data dapat diteruskan ke tahap selanjutnya.

Penguujian Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.360	3.36722

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, *self-regulated learning*.

Merujuk pada Tabel 6, ditemukan koefisien korelasi (R) sebesar 0,626 yang mencerminkan adanya keterkaitan yang erat diantara variabel independen dan dependen dalam model ini. Kontribusi gabungan dari variabel independen terhadap pemahaman konsep ekonomi mahasiswa tercermin pada angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,392 atau setara dengan 39,2% kontribusi *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep ekonomi di dalam model regresi.

Penguujian Regresi Berganda Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.272	2	139.136	12.271	.000 ^b
	Residual	430.850	38	11.338		
	Total	709.122	40			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Ekonomi.

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, *self-regulated learning*

Berdasarkan Tabel 7, pengujian simultan regresi berganda menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,271 dan signifikansi sebesar 0,00. Jika dibandingkan dengan kriteria nilai F tabel sebesar 3,24 dan taraf alpha sebesar 0,05. Hal ini membuktikan nilai F hitung (12,271) lebih besar dari F tabel (3,24) dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga terbukti bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap pemahaman konsep ekonomi mahasiswa keguruan.

Penguujian Regresi Parsial

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.834	5.783		.490	.627
	SRL	.321	.169	.293	1.897	.065
	Motivasi Belajar	.582	.219	.411	2.662	.011

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Ekonomi.

Diketahui konstanta sebesar 2,834, koefisien regresi *self-regulated learning* 0,321, dan motivasi belajar 0,584, sehingga persamaan regresi $Y = 2,834 + 0,321X_1 + 0,582X_2$. Adapun interpretasi terhadap persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Besaran konstanta senilai 2,834 apat diartikan sebagai nilai dasar pemahaman konsep ekonomi ketika variabel independen lainnya berada pada posisi nol.
- 2) Variabel *self-regulated learning* memiliki koefisien 0,321, yang bermakna bahwa ada dampak positif. Secara teknis, kenaikan satu satuan *self-regulated learning* menambah pemahaman konsep ekonomi sebanyak 0,321 asumsi *ceteris paribus*.
- 3) Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,582, yang bermakna bahwa ada dampak positif. Secara teknis, kenaikan satu satuan motivasi belajar menambah pemahaman konsep ekonomi sebanyak 0,582 asumsi *ceteris paribus*.

Penguujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian parsial, ditemukan *self-regulated learning* (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari alpha 0,05, sehingga terbukti hipotesis alternatif ditolak. Temuan tersebut menginformasikan bahwa *self-regulated learning* tidak berpengaruh terhadap pemahaman konsep ekonomi. Selanjutnya, ditemukan motivasi belajar (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,662 lebih besar dari t tabel (1,685) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha (0,05), sehingga terbukti hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep ekonomi, sehingga peningkatan motivasi belajar akan berdampak pada peningkatan pemahaman konsep ekonomi mahasiswa keguruan. Sementara itu, hasil pengujian secara simultan memperoleh nilai F hitung sebesar 12,271 lebih besar dari F tabel (3,24) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha (0,05), sehingga terbukti hipotesis alternatif diterima. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep ekonomi mahasiswa keguruan.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi

Temuan dari analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa *self-regulated learning* (X_1) secara nyata berkontribusi secara positif namun tidak signifikan terhadap pemahaman konsep ekonomi mahasiswa keguruan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,321, yang bermakna bahwa setiap peningkatan kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam belajar akan diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep ekonomi secara searah. Secara statistik, pengaruh ini ditunjukkan melalui nilai thitung sebesar 1,897 yang melampaui ttabel sebesar 1,685, tetapi tingkat signifikansi sebesar 0,065 masih melampaui taraf nyata 0,05, sehingga pengaruh tersebut belum dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi searah atau positif antara *self-regulated learning* dan pemahaman konsep ekonomi. Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa mengatur proses pembelajaran secara independen yang

mencakup tahap perencanaan, pemantauan dan evaluasi semakin besar peningkatan pemahaman konsep. Namun demikian, secara statistik hubungan tersebut belum menunjukkan tingkat signifikansi yang memadai, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-regulated learning* belum menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pemahaman konsep ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Wulandari, S., Pratama, A., & Putri, 2025), yang mengemukakan bahwa *self-regulated learning* berkorelasi positif dengan pemahaman konsep, namun tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan karena dipengaruhi oleh variable lain, seperti *self-efficacy* dan kondisi belajar. Hal tersebut menegaskan bahwa efektivitas *self-regulated learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu serta lingkungan belajar yang mendukung. Dan temuan (Widodo, 2021), juga mengindikasikan bahwa lemahnya motivasi belajar berpotensi menjadi penghambat bagi pelaksanaan *self-regulated learning*. Dalam situasi tersebut, mahasiswa yang sebenarnya memiliki kemampuan regulasi diri tidak mampu mengimplementasikannya secara optimal karena kurangnya dorongan belajar. Akibatnya, peningkatan pemahaman konsep yang diharapkan tidak tercapai secara signifikan. Hasil penelitian ini menandakan bahwa peningkatan pemahaman konsep tidak hanya bergantung pada kemampuan regulasi diri semata, tetapi juga dibentuk oleh berbagai interaksi internal maupun eksternal dalam lingkungan belajar.

Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi

Temuan dari analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa motivasi belajar (X2) secara nyata berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk pemahaman konsep ekonomi mahasiswa keguruan (Y). Temuan tersebut tercermin dari besarnya koefisien regresi senilai 0,582, yang bermakna bahwa setiap penguatan motivasi belajar mahasiswa akan diikuti dengan peningkatan pemahaman konsep ekonomi secara searah. Secara statistik, validitas pengaruh ini diperkuat melalui uji t dengan nilai thitung mencapai 2,662 yang melampaui ttabel sebesar 1,685, serta nilai signifikansi 0,011, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep ekonomi.

Secara teoritis, Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai serangkaian daya pendorong, baik yang muncul dari kesadaran pribadi maupun pengaruh lingkungan, yang berfungsi mengaktifkan serta mengarahkan individu agar belajar secara optimal. Mahasiswa yang lebih aktif dan penuh semangat saat mendalami setiap materi pelajaran. Motivasi yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk lebih fokus, tidak mudah menyerah, serta berusaha mencari berbagai sumber belajar guna memperdalam pemahaman konsep. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat dan usaha dalam memahami materi, sehingga berimplikasi pada rendahnya tingkat pemahaman konsep.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki keselarasan dengan hasil studi yang dipublikasikan oleh Mony (2024), di mana disebutkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang positif serta bermakna secara statistik terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami konsep ekonomi, karena akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang juga menuntut pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar mahasiswa akan diikuti oleh peningkatan pemahaman konsep ekonomi.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi

Pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa *self-regulated learning* (X1) dan motivasi belajar (X2) ketika diuji secara simultan terbukti memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pemahaman konsep ekonomi mahasiswa keguruan (Y). Bukti statistik atas hal tersebut ditunjukkan oleh uji F dengan Fhitung sebesar 12,271 yang melampaui Ftabel

sebesar 3,24 serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,392 mengindikasikan bahwa perpaduan kedua variabel penelitian ini mampu menerangkan 39,2% dari keseluruhan variasi pemahaman konsep ekonomi mahasiswa, sedangkan 60,8% selebihnya ditentukan oleh faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Secara konseptual, kemampuan mahasiswa dalam mengelola belajar secara mandiri yang didukung oleh motivasi belajar yang tinggi terbukti mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep ekonomi secara optimal.

Temuan yang diperoleh dalam studi ini memiliki kesesuaian dengan hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar secara simultan memberikan dampak yang bermakna secara statistik terhadap capaian pembelajaran. Kemampuan regulasi diri yang baik dan motivasi tinggi dapat meningkatkan keterlibatan serta pencapaian akademik. Supitri et al. (2023) mengungkapkan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar berpengaruh signifikan memberikan dampak yang bermakna secara statistik terhadap capaian akademik para siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajar secara mandiri serta adanya dorongan motivasi belajar menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, termasuk dalam memahami konsep pembelajaran, dan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, D., Wardani, DK, & Noviani, 2024) juga membuktikan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar berkontribusi signifikan dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Para mahasiswa yang mampu mengatur kegiatan belajarnya secara efisien sekaligus memiliki dorongan belajar yang kuat pada umumnya meraih prestasi akademik yang lebih unggul. Dengan demikian, semakin baik *self-regulated learning* dan peningkatan motivasi belajarnya, akan berbanding lurus dengan tingkat penguasaan terhadap konsep ekonomi yang berhasil dicapainya.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman konsep ekonomi mahasiswa kejuruan secara signifikan dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal oleh *self-regulated learning* dan motivasi belajar, dengan total kontribusi pengaruh sebesar 39,2%. Temuan utama menunjukkan bahwa motivasi belajar memegang peranan krusial sebagai prediktor yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, di mana motivasi belajar yang kuat secara langsung mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dan tekun dalam proses pembelajaran. Sementara itu, *self-regulated learning* secara parsial belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman konsep ekonomi dalam populasi ini, yang mengindikasikan bahwa kemampuan regulasi diri dalam belajar memerlukan keselarasan dengan faktor-faktor pendukung lainnya agar dapat memberikan dampak yang nyata. Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan terbukti layak untuk menjelaskan dinamika pemahaman konsep ekonomi, sebagaimana tercermin dari persamaan regresi linier berganda $Y = 2,834 + 0,321X_1 + 0,582X_2$, meskipun terdapat 60,8% faktor lain di luar model yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut oleh peneliti mendatang. Angka korelasi 0,626, mengindikasikan hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara kedua variabel independent dengan variable dependen, yang sejalan dengan berbagai studi teoretis maupun empiris yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan belajar mandiri serta penguatan motivasi belajar sebagai landasan untuk membentuk individu yang produktif dan kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga kependidikan disarankan untuk memprioritaskan program penguatan motivasi belajar guna mendorong pemahaman konsep ekonomi mahasiswa calon guru secara lebih efektif. Di sisi lain, para pendidik perlu meninjau kembali strategi pembelajaran yang diterapkan agar mampu mendorong kemandirian belajar mahasiswa secara lebih optimal dan terstruktur. Bagi para peneliti yang hendak melanjutkan

kajian ini, disarankan untuk mengembangkan cakupan penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang belum terjangkau oleh model ini, sekaligus memperbesar sampel populasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai faktor yang membentuk dinamika pemahaman konsep ekonomi mahasiswa calon guru, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah yang bermakna terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

5. Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menegaskan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan dalam penelitian ini.

6. Kontribusi Penulis

M. B. D dan S. H memahami gagasan penelitian dan konseptual topik yang disajikan pada artikel, dan persetujuan versi akhir karya. Keempat penulis lainnya (F. I; Y. E. B; K. L. S; dan R. V. S) berperan aktif dalam pengumpulan data, metodologi, pengorganisasian dan analisis data, pembahasan hasil. Semua penulis menyatakan bahwa naskah akhir dari artikel ini telah melalui proses pembacaan dan memperoleh persetujuan bersama. Adapun rincian persentase kontribusi masing-masing penulis dalam hal konseptualisasi, penyusunan, serta perbaikan naskah adalah sebagai berikut: F. I 15%, M. B. D 20%, Y. E. B 15%, K. L. S 15%, R. V. S 15%, dan S. H 20%.

7. Pernyataan Ketersediaan Data

Dinyatakan oleh para penulis bahwa data yang memperkuat hasil penelitian ini akan diberikan oleh penulis pertama, F. I, selama permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing* (Longman., Ed.). A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives.
- Anggraeni, D., Wardani, DK, & Noviani, L. (2024). Pembelajaran mandiri, ketekunan, dan motivasi belajar dalam mengembangkan prestasi belajar: Sebuah tinjauan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Formosa*, 3 (1), 135-148.
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan validitas. In *Yogyakarta: pustaka pelajar* (Edisi 4). Pustaka Pelajar. <https://onsearch.id/Record/IOS2785.slims-43454>
- Bangung, P., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2020). Motivasi Berprestasi: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340>
- Frölich, N., & Schellhammer, K. S. (2024). Questionnaire design and sampling procedures for business and economics students: a research-oriented, hands-on course. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 55(6), 1330–1348. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2022.2056722>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Grove, Burns, & Grey. (2013). *Designs for Quantitative Nursing Research : Quick-Access Chart Descriptive Study Designs Correlational Study Designs Quasi-experimental Study Designs*.
- Li, J., King, R. B., & Wang, C. (2022). Adaptation and validation of the vocabulary learning motivation questionnaire for Chinese learners: A construct validation approach. *System*, 108, 102853. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102853>
- Nilson, L. B., & Zimmerman, B. J. (2023). *Creating self-regulated learners: Strategies to strengthen students' self-awareness and learning skills*. Routledge.

- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi: Peran Self-Regulated Learning sebagai Variabel Mediasi. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 16–28. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16625](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16625)
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407.
- Prakash, R., & Litoriya, R. (2022). Pedagogical Transformation of Bloom Taxonomy's LOTS into HOTS: An Investigation in Context with IT Education. *Wireless Personal Communications*, 122(1), 725–736. <https://doi.org/10.1007/s11277-021-08921-2>
- Pratama, A., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh self-regulated learning dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 45–56.
- Putri, R., Nugroho, A., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman materi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Retnawati, H. (2016). Validitas reliabilitas dan karakteristik butir. In *Parama Publishing*. Parama: Yogyakarta. <https://onsearch.id/Record/IOS3107.UMS:59766>
- Sabina, F. (2019). Penerapan Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis serta Dampaknya Terhadap Self Regulated Learning Siswa SMP. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 201–215.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (R. Pers, Ed.).
- Sari, D., & Handayani, T. (2021). Pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Shi, Y., & Yang, H. (2025). Development, revision, and validation of a self-regulated learning questionnaire for Chinese undergraduate students. *Acta Psychologica*, 256, 104956. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104956>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Supitri, E., Rohmah, M., Afifah, S., & Rusmiati. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30599/jeco.v2i1.495>
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Widodo, W. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Wulandari, S., Pratama, A., & Putri, R. (2025). Pengaruh self-regulated learning terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1–10.

Biografi Penulis



Fais Irawan, merupakan mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
Email: faisirawan15@gmail.com

	<p>Dr. Muhammad Muhammad Bukhori Dalimunthe, merupakan dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Saat ini fokus riset pada bidang Evaluasi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Tinggi. Email: daliori86@unimed.ac.id</p>
	<p>Yehezkiel Exaudi Banjarnahor, merupakan mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Email: yehezkielexaudi13@gmail.com</p>
	<p>Kevin Lejon Simamora, merupakan mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Email: kevinoppo08@gmail.com</p>
	<p>Rejosu Vanhot Sianturi, merupakan mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Email: rejususiasanturi@gmail.com</p>
	<p>Prof. Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si, merupakan dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Saat ini fokus riset pada bidang Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan. Email: saidun@unimed.ac.id</p>